

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Penelitian

Beberapa tahun terakhir terjadi peningkatan tantangan secara global yang menyoroti pentingnya pembelajaran adaptif baik di tingkat pribadi maupun kolektif. Sistem edukasi dan kebijakan telah banyak dibuat untuk membangun keterampilan abad 21 sebagai jawaban terhadap tantangan global abad ini. Kompetensi di dalam sistem edukasi ini berupa kreativitas serta penyelesaian masalah yang akan membantu merespon tantangan abad 21 dan menyelesaikan penyebabnya. Kemampuan kreativitas dan penyelesaian masalah ini dapat dikembangkan dengan literasi dan numerasi (Bayley, 2022).

Literasi adalah salah satu keterampilan yang perlu dimiliki oleh setiap orang. Literasi dianggap sebagai hak asasi manusia dan kunci dalam pembelajaran karena perannya yang penting bagi keberhasilan masyarakat dalam pendidikan dan kehidupan (Diem, dkk., 2017). Frankel, dkk., (2016) mendefinisikan literasi sebagai sebuah proses yang menggunakan bacaan, tulisan, dan ucapan untuk menghasilkan, membangun, mengintegrasikan, dan mengkritisi arti yang melibatkan teks multimodal berdasarkan konteks sosial. Pentingnya literasi ini direspon oleh Kemdikbud dengan ditetapkannya literasi menjadi bagian dari pendidikan Indonesia melalui Kurikulum Merdeka untuk mencapai kebutuhan siswa di masa mendatang.

Kebijakan lain mengenai penerapan literasi di Indonesia yaitu Gerakan Literasi Nasional. Kebijakan ini dapat menumbuhkembangkan dan membudayakan literasi masyarakat Indonesia. Bersamaan dengan kebijakan tersebut, Kemdikbud membagi literasi menjadi literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi digital, literasi sains, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewargaan. Menurut Wildová, (2015), literasi membaca membangun dan mengembangkan literasi-literasi lainnya, sehingga literasi membaca dianggap sebagai inti dari kelompok literasi. Literasi membaca berguna untuk menghasilkan pengetahuan bagi masyarakat, serta berguna untuk menyiapkan sumber daya manusia yang terdidik dan kreatif untuk merespon tantangan perubahan zaman (Husna, dkk., 2020).

Kondisi literasi membaca Indonesia dalam skala internasional menempati urutan ke-72 dari 77 negara yang mengikuti tes OECD PISA 2018 dengan skor tes 371, skor tersebut berada di bawah rata-rata skor seluruh negara yaitu 478. Pada tes ini, setidaknya ada 30% siswa yang mencapai level 2 dengan kompetensi siswa dapat mengidentifikasi gagasan utama dalam teks berukuran sedang, menemukan informasi tersurat, dan dapat merefleksikan tujuan dan bentuk teks ketika diarahkan secara jelas untuk melakukannya. Adapun siswa yang mencapai level 5 atau 6 dengan kompetensi siswa dapat memahami teks yang panjang, paham dengan konsep abstrak dan kontraintuitif, mampu membedakan fakta dan opini berdasarkan informasi implisit (OECD, 2018).

Sama halnya dengan hasil tes PISA, beberapa penelitian menunjukkan kompetensi literasi membaca siswa rendah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Yasinta & Hamsa (2022) menunjukkan kompetensi literasi membaca siswa di Indonesia tergolong rendah, terutama dalam kompetensi memahami teks dan kompetensi mengevaluasi dan merefleksi teks. Liestari & Muhardis (2020) menjelaskan kompetensi literasi membaca siswa tergolong baik pada soal yang sudah familiar, tetapi siswa masih belum menguasai soal yang menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Penelitian Maharani dan Wahidin (2022) menunjukkan hasil kemampuan literasi membaca siswa berada pada tingkat dasar, yakni hanya mampu menemukan informasi dan membuat interpretasi sederhana.

Penelitian ini akan memotret bagaimana kompetensi literasi membaca siswa kelas VIII SMP. Daerah yang menjadi objek penelitian kompetensi literasi membaca yaitu Kabupaten Bandung Barat. Kabupaten Bandung Barat memiliki jumlah SMP sebanyak 189 sekolah, 67 sekolah negeri, dan 122 sekolah swasta. Terdapat masalah yang dijumpai pada daerah ini yakni kemampuan membaca siswa dan minat baca yang rendah (Purwanti, dkk., 2020). Literasi membaca dengan minat baca memiliki hubungan yang signifikan (Sari, 2020). Dengan demikian, daerah ini dipilih menjadi target penelitian pemetaan kompetensi literasi membaca.

Instrumen yang digunakan untuk penelitian ini adalah soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) merupakan sebuah upaya merespon kebutuhan global siswa agar mampu beradaptasi dengan pesatnya perubahan dunia. AKM merupakan penilaian yang

berfokus pada kompetensi literasi dan numerasi. Bentuk soal AKM beragam, yakni pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, menjodohkan, isian, dan uraian. Konteks AKM sendiri berasal dari personal, sosial budaya, dan saintifik dengan konten berupa teks sastra dan teks informasi. Dalam kompetensi literasi membaca, AKM mengukur level kognitif secara spesifik (Kemdikbud, 2020). AKM memberikan data yang spesifik mengenai level kognitif literasi membaca siswa, sehingga dapat dijadikan instrumen penelitian.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data terbaru yang akurat mengenai kompetensi literasi membaca siswa SMP berdasarkan instrumen AKM. Penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya mengenai kompetensi literasi membaca siswa SMP hanya berkisar antara penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kompetensi literasi membaca siswa. Selain itu, penggunaan instrumen AKM untuk meneliti kompetensi literasi membaca masih jarang digunakan. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk melakukan pemetaan kompetensi literasi membaca dengan judul **“Kompetensi Literasi Membaca Siswa SMP Berdasarkan Instrumen Asesmen Kompetensi Minimum di Kabupaten Bandung Barat”**.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, maka dirumuskan pertanyaan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut.

- 1) Bagaimana kompetensi literasi membaca siswa SMP di Kabupaten Bandung Barat dalam hal menemukan informasi teks?
- 2) Bagaimana kompetensi literasi membaca siswa SMP di Kabupaten Bandung Barat dalam hal memahami teks?
- 3) Bagaimana kompetensi literasi membaca siswa SMP di Kabupaten Bandung Barat dalam hal mengevaluasi dan merefleksi teks?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk memperoleh hasil pemetaan kompetensi literasi membaca siswa SMP di Kabupaten Bandung Barat. Adapun rincian dari tujuan penelitian untuk mengetahui:

- 1) kompetensi literasi membaca siswa dalam menemukan informasi teks;
- 2) kompetensi literasi membaca siswa dalam memahami teks;
- 3) kompetensi literasi membaca siswa dalam mengevaluasi dan merefleksi teks.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pemetaan literasi membaca siswa di wilayah Kabupaten Bandung Barat. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi wadah informasi wawasan dan pengetahuan mengenai kompetensi literasi membaca siswa. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### 1) Bagi siswa

Menjadi stimulus untuk siswa berlatih kompetensi literasi membaca serta memotivasi siswa agar senantiasa meningkatkan kompetensinya.

##### 2) Bagi guru

Menjadi wadah informasi mengenai pemetaan kompetensi literasi membaca siswa, sehingga dapat dimanfaatkan untuk perbaikan pembelajaran yang sesuai atau *teaching at the right level* untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensi siswa.

##### 3) Bagi sekolah

Membantu sekolah untuk merefleksi kompetensi literasi membaca siswa agar menjadi bahan masukan untuk memfasilitasi siswa sehingga tumbuh budaya literasi di lingkungan sekolah.

##### 4) Bagi pemangku kebijakan

Sebagai bahan untuk pendataan kompetensi literasi membaca di wilayah Kabupaten Bandung Barat dan bahan evaluasi hasil AKM.

#### **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Susunan skripsi ini terdiri atas lima bab, yaitu sebagai berikut.

- 1) BAB I pendahuluan, berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.
- 2) BAB II kajian teori, berisi penjelasan dari literasi membaca, Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), literasi membaca pada AKM, serta penelitian yang relevan, definisi operasional, dan hipotesis.

- 3) BAB III metode penelitian, berisi metode penelitian yang digunakan, populasi dan sampel, lokasi dan waktu penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan instrumen penelitian.
- 4) BAB IV berisi temuan dari penelitian dan pembahasan dari hasil temuan yang terdiri atas kompetensi literasi membaca menemukan informasi, memahami teks, dan mengevaluasi dan merefleksi.
- 5) BAB V berisi simpulan hasil penelitian, implikasi, dan rekomendasi berdasarkan simpulan penelitian.